

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar daripada biaya - biaya yang ditimbulkannya.

Persediaan merupakan barang - barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang untuk dijual. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Dapatlah dikatakan bahwa hampir pada semua perusahaan, Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Pada perusahaan dagang, barang persediaan yang dikelola berbentuk barang dagangan (*commodities*). Barang dagangan merupakan barang yang dibeli dalam keadaan jadi dan disimpan di gudang untuk dijual kembali.

Kegiatan utama perusahaan dagang, sesuai dengan namanya, adalah membeli persediaan dari pemasok dan menjualnya kembali kepada konsumen. Pada perusahaan dagang, persediaannya hanya berupa barang dagangan. Besarnya keuntungan yang mereka raih tergantung pada margin antara biaya persediaan dengan harga jual barang. Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai, contohnya biaya penyimpanan.

Perusahaan dagang khususnya kelas menengah dan bawah biasanya kurang memperhatikan biaya persediaan yang telah mereka habiskan, akibatnya mereka cenderung sulit untuk berkembang. Padahal jika pengeluaran untuk biaya persediaan ini mencapai optimal, maka keuntungan perusahaan akan meningkat dan perusahaan akan mempunyai dana untuk mengembangkan usahanya. Keadaan optimal tersebut tercapai ketika total biaya persediaan nilainya minimal. Untuk mencapai total biaya persediaan yang minimal, perlu dijalankan manajemen tertentu yang bertujuan menjaga sedemikian rupa sehingga tingkat persediaan barang bisa ditekan serendah mungkin, namun harus diusahakan juga agar penjualan tidak terganggu.

Peramalan penjualan merupakan salah satu cara untuk membantu menentukan perencanaan pemesanan yang sesuai dengan kebutuhan. Nilai penjualan yang diramalkan diharapkan mendekati nilai penjualan sebenarnya yang akan terjadi.

Dengan begitu frekuensi dan jumlah pemesanan persediaan dapat dihitung sedemikianrupa sehingga mencapai optimal.

Masalah yang dihadapi dalam persediaan barang dagang adalah penentuan kuantitas dan penilaian terhadap kuantitas yang ada pada keberadaan dari persediaan itu sendiri dan kurangnya kedisiplinan karyawan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditentukan perusahaan khususnya untuk pengelolaan persediaan barang dagang sehingga mengakibatkan adanya perbedaan pencatatan persediaan antara kantor pusat dan kantor cabang, perbedaan ini disebabkan oleh kesalahan dari karyawan kantor pusat maupun dari karyawan kantor cabang, karena lemahnya kontrol atas transaksi ini. Kantor pusat mencatat persediaan pada saat barang dikirim ke kantor cabang, Sedangkan kantor cabang mencatat persediaan pada saat barang diterima dan sesuai jumlah barang yang tercantum disurat jalan akan tetapi sering terjadinya ketidaksesuaian, dan pengelolaan serta pencatatan persediaan barang dagang yang tidak dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Berikut dibawah ini tabel pencatatan saldo intercompany persediaan antara kantor pusat dan kantor cabang, karena kantor pusat mengharuskan kantor cabang untuk melakukan penerimaan barang dagang sesuai surat jalan, maka mengakibatkan selisih pencatatan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Intercompany Inventory HO to Branch dan Branch to HO

Bulan	Kantor Pusat	Selisih	Kantor Cabang
Nop-12	4.807.935.843	(425.899.478)	4.382.036.365
Des-12	4.089.832.909	(374.489.080)	3.715.343.829
Jan-13	5.009.222.691	(3.690.194.187)	1319028504

Sumber : Saldo persediaan barang dagang PT. Cipta Niaga Semesta

Peranan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan persediaan barang dagang dan penerapannya dalam perusahaan salah satunya adalah agar terminimalisir terjadi ketidaksesuaian informasi yang diberikan baik untuk kepentingan manajemen internal perusahaan maupun pihak eksternal yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu perusahaan yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan *stakeholders* lainnya dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan perusahaan kedepan, serta meningkatkan legitimasi perusahaan yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan serta mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *shareholders* dan *stakeholders*.

Terkait permasalahan yang terjadi pada pengelolaan persediaan barang dagang itu sendiri. secara harfiah, *governance* kerap diterjemahkan sebagai “pengaturan.”

Adapun dalam konteks GCG, *governance* sering juga disebut “tata pamong”, atau penadbiran, bagi orang awam masih terdengar janggal di telinga. Maklum, istilah itu berasal dari Melayu. Namun tampaknya secara umum di kalangan pebisnis, istilah GCG diartikan tata kelola perusahaan, meskipun masih rancu dengan terminologi manajemen. Masih diperlukan kajian untuk mencari istilah yang tepat dalam bahasan Indonesia yang benar. Dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, Direksi, Pemegang Saham dan Para *Stakeholder* lainnya, Suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya peluang pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan. Dan suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, berikut pengukuran kinerjanya.

Dari uraian yang telah di paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai persediaan barang dagang pada PT. Cipta Niaga Semesta. Penelitian yang akan dilakukan penulis mencakup semua kegiatan yang mendukung sistem persediaan barang dagang dari perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pihak yang berperan, serta kebijakan yang diambil dalam sistem persediaan barang dagang itu sendiri.

Dengan latar belakang dan pertimbangan - pertimbangan tersebut maka penulis mengambil bidang ini untuk judul penulisan skripsi ” **Evaluasi Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Kantor Pusat dan Kantor Cabang Pada PT. Cipta Niaga Semesta** ”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dihadapi oleh PT. Cipta Niaga Semesta adalah sebagai berikut :

- a. Lemahnya kontrol atas transaksi persediaan barang dagang sehingga mengakibatkan adanya selisih saldo persediaan barang dagang kantor pusat dan kantor cabang pada PT. Cipta Niaga Semesta.
- b. Adanya retur penjualan pada saat pengiriman barang dagang dari kantor pusat ke kantor cabang pada PT. Cipta Niaga Semesta.
- c. Terjadi ketidaksesuaian jumlah stock yang tercatat pada sistem dengan jumlah fisik barang yang ada digudang penyimpanan persediaan barang dagang kantor pusat dan kantor cabang pada PT. Cipta Niaga Semesta.
- d. Adanya pengelolaan dan pengadaan persediaan barang dagang yang tidak sesuai dengan frekuensi dan volume pemesanan secara optimal.

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar pembahasan tidak keluar dari permasalahan yang telah ditentukan, sekaligus mengarahkan dan memfokuskan permasalahan supaya tidak terlalu luas, maka penulis membatasi atas masalah yang dibahas pada skripsi ini, yaitu mengenai pengelolaan persediaan barang dagang, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), dan menentukan persediaan barang dagang secara optimal.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem dan prosedur persediaan barang dagang kantor pusat dan kantor cabang pada PT. Cipta Niaga Semesta ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengelolaan persediaan barang dagang kantor pusat dan kantor cabang pada PT. Cipta Niaga Semesta ?
3. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan SOP, apakah penyebab dan bagaimana alternatif jalan keluarnya ?
4. Bagaimanakah tingkat efektifitas penerapan komponen *Good Corporate Governance* (GCG), berupa *Transparency* (Keterbukaan Informasi), *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Fairness* (Kewajaran), dan *Independence* (Independensi) pada PT. Cipta Niaga Semesta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur persediaan barang dagang kantor pusat dan kantor cabang pada PT. Cipta Niaga Semesta.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan persediaan barang dagang kantor pusat dan kantor cabang pada PT. Cipta Niaga Semesta.

3. Untuk mengetahui apabila terjadi ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan SOP, apakah penyebab dan bagaimana alternatif jalan keluarnya.
4. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan komponen *Good Corporate Governance* (GCG), berupa *Transparency* (Keterbukaan Informasi), *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Fairness* (Kewajaran), dan *Independence* (Independensi) pada PT. Cipta Niaga Semesta.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi penulis, perusahaan, maupun pihak - pihak lain yang membutuhkan antara lain :

1. Bagi Penulis

Mendapatkan gambaran yang lebih nyata, menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan khususnya mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atas pengelolaan persediaan barang dagang kantor pusat dan kantor cabang dalam penerapannya dipraktek nyata.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, informasi bagi pihak manajemen mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atas pengelolaan persediaan barang dagang kantor pusat dan kantor cabang dan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan tentang sistem dan prosedur yang telah dilaksanakan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi guna memberikan gambaran dan informasi tentang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atas pengelolaan persediaan barang dagang kantor pusat dan kantor cabang.

F. Sistematika Penelitian

Dalam bagian ini, penulis memberikan gambaran pembahasan secara singkat dari masing - masing bab sehingga mempermudah dalam pembahasan skripsi ini. Pembagian dan uraian tiap - tiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam Bab ini berisi uraian tentang teori - teori yang mendukung penulisan skripsi yang akan digunakan penulis dalam membahas permasalahan dan kerangka pikir penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, ruang lingkup usaha, visi dan misi, kebijakan mutu, struktur organisasi, dan perkembangan usaha perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan tentang sistem dan prosedur penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atas pengelolaan persediaan barang dagang kantor pusat dan kantor cabang pada PT. Cipta Niaga Semesta.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab - bab sebelumnya dan mengajukan saran - saran yang sekiranya diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan usaha perusahaan.